

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Biografi Habib Novel Alaydrus

Habib Novel Alaydrus atau yang lebih akrab dengan sapaan Habib Novel lahir dan tumbuh besar di kota Solo, lahir pada hari Kamis 24 Juli 1975 atau 15 Rajab 1395 H. Beliau merupakan putra pertama dari pasangan Muhammad Alaydrus dengan Luluk Al-Habsy. Nama Novel diberikan oleh ayah beliau untuk meneladani Habib Salim bin Jindan yang menamakan putranya dengan Nauval. Harapan ayahanda beliau agar kelak anaknya ini menjadi singa podium seperti Habib Salim bin Jindan dan putranya.

Ketika masih berada di dalam kandungan, ibunya pernah bermimpi didatangi oleh Alm. Habib Soleh Al-Hamid Tanggul kemudian memberikan sebuah kitab berbahasa Arab yang cukup tebal. Sang ibupun meyakini bahwa kitab yang dimaksud adalah anak yang dikandungnya itu.

Habib Novel Alaydrus menempuh jenjang pendidikan di SD (Sekolah Dasar)-SMP (Sekolah Menengah Pertama) Yayasan Pendidikan Islam di Ponegoro bertempat di Surakarta lalu beliau melanjutkan di SMAN (Sekolah Menengah Atas Negeri) 2 Surakarta, kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di dalam Pesantren Darul Lughah Wad Dakwah, bertempat di Raci, Surakarta.

Setelah menyelesaikan sekolahnya pada jenjang sekolah menengah atas, Habib Novel Alaydrus sempat ingin melanjutkan pendidikannya ke bangku perkuliahan, ketika beliau ingin melanjutkan pendidikannya ke bangku perkuliahan yang berada diluar kota namun sang ibunda melarangnya. Setelah tamat dari jenjang pendidikan menengah atas kakek beliau pernah memberikan nasehat dengan ucapan “jika engkau menguasai bahasa Arab maka engkau akan mendapatkan ilmu laduni. Pada tahun 1994 hingga pertengahan tahun 1995, beliau berhasil membujuk ibundanya untuk belajar bahasa Arab di pesantren Darul Lughah wad Dakwah untuk mengejar ilmu laduni yang dijanjikan kakek beliau.

Dalam masa kurang lebih 7 bulan, beliau memutuskan untuk berhenti dari pesantren atas permintaan ibundanya. Ketika mengajukan izin untuk berhenti, Habib Hasan Baharun yang tidak mudah memberikan izin, secara mengejutkan justru berkata “pulanglah, yang kamu pelajari sudah cukup dan engkau telah memperoleh keberkahan”. Ucapan Habib Hasan itu terbukti selepas meninggalkan pesantren, Habib Novel secara rutin belajar kepada Habib Anis bin Alwi Al-Habsi di solo sejak tahun 1995 hingga wafatnya beliau di tahun 2006.

Habib Novel mulai menerjemahkan dan menulis buku atas permintaan Habib Anis yakni Habib Husein, sejak tahun 1997 hingga kini. Karya beliau sudah mencapai puluhan judul.

Sepeninggal Habib Anis, Habib Novel baru aktif berdakwah keliling nusantara hingga ke mancanegara. Beliaupun mendirikan majelis Ar-Raudah

yang bermarkas besar di Jl. Dewutan No. 112 Rt. 01 Rw. 16 semanggi, pasar Kliwon, Solo. Majelis yang beliau kelola tersebut mendapat sambutan yang baik dari masyarakat luas, terbukti kajian yang beliau selenggarakan tiap Jumat malam dikunjungi oleh ribuan orang dari berbagai pelosok negeri.

Satu hal yang selalu beliau sampaikan agar dakwah yang beliau sampaikan berhasil maka yang dilihat, didengar, dicium, dan dirasakan haruslah enak. Oleh karena itu beliau selalu berusaha mengemas majelisnya seindah mungkin. Baik dari visual, sound system, fisik bangunan, aromanya dan sajian makanannya.

Habib Novel Alaydrus mempunyai nasab yang jika diurutkan akan sampai kepada Rasulullah SAW, diantaranya jika diurutkan nasab beliau yakni: Naufal bin Muhammad bin Ahmad bin Abdurrahman bin Husein bin Abu Bakar bin Abdurrahman bin Abdullah bin Alwi bin bin Abdullah bin Hasan Shohib Arridhoh bin Alwi Shohib Tsibbi bin Abdullah Maula Thoqqoh bin Ahmad bin Husein bin Abdullah Alaydrus bin Abu Bakar Assakran bin Abdurrahman Assegaf bin Muhammad Maula Dawileh bin Ali bin Alwi Alghuyyur bin Muhammad Alfaqihil Muqaddam bin Ali bin Muhammad Shohib Mirbath bin Ali Kholi' Qosam bin Alwi bin Muhammad bin Alwi bin Ubaidillah bin Ahmad Almuhajir bin Isa Ar Rumi bin Muhammad An Naqib bin Ali Aluraidhi bin Jakfar Ash Shodiq bin Muhammad Albaqir bin Ali Zainal Abidin bin Husein Putra Ali dan Fatimah Az Zahra binti Muhammad Rasulullah.¹

¹ <http://habibnovel.com>, di akses pada tanggal 26 februari 2021, pukul 19:30 WITA

2. Karya Habib Novel Alaydrus

Habib Novel Alaydrus dalam melaksanakan dakwahnya tidak hanya berdakwah secara lisan atau tatap muka maupun melalui media dakwah secara daring saja, akan tetapi lewat media cetak juga, diantara karya beliau sebagai berikut:

- a. *Sehari Bersama Rasul, 24 Jam Aktivitas Nabi Muhammad*. Buku ini membahas tentang bagaimana Rasul menjalani kesehariannya sejak fajar sampai petang tentang keindahan dan kesehajaan kehidupan Nabi Muhammad SAW yang perlu di teladani.
- b. *Kangen, Kisah Mereka Yang Merindukan Rasul*. Kisah-kisah rasul selalu menginspirasi dan membuat banyak kalangan rindu akan sosoknya, melalui buku ini, pembaca akan merasakan seperti halnya hanyut dalam cerita dan membuat pembacanya merasakan kangen yang lebih dalam lagi kepada Rasul-Nya.
- c. *Manusia Langit, Tak Dikenal di Bumi, Tenar di Langit*. Buku ini menceritakan tentang kelebihan manusia langit yang begitu menarik di akhirat tetapi sederhana di dunia sehingga jarang dilirik maupun dihiraukan oleh penduduk bumi, mereka itulah yang sering disebut sebagai wali Allah SWT.
- d. *Goresan Penaku, Oase Ditengah Teriknya Sahara Kehidupan*. Buku ini menceritakan tentang bagaimana dan pengalaman Habib Novel bin Muhammad Alaydrus menimba ilmu dan menyebarkan agama Allah selama bertahun-tahun.

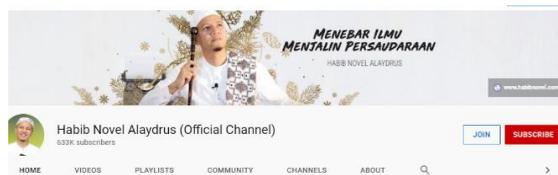
- e. Akhlak Para Wali. Buku ini menceritakan bagaimana para Wali Allah SWT, begitu penting akan meneguhkan dan sebagai contoh sepeninggalan Nabi Muhammad SAW, tidak hanya itu buku ini juga menyajikan pengalaman yang menarik bagi pembacanya sebagai penggungah hati dan menyejukan nurani sehingga mudah bagi mereka akan meneladani keindahan para Wali Allah SWT.
- f. Syukur, Bahagia Tanpa Henti. Buku ini menceritakan tentang rasa syukur dan bahagia itu sederhana dan berusaha meyakinkan pembaca bahwa setiap keadaan pasti ada hikmahnya, sebagai kuncinya adalah rasa syukur.
- g. Istri Idamanku. Buku ini menceritakan tentang keindahan berumah tangga dengan seseorang yang menemani perjalanan hidup dalam segala keadaan suka maupun duka, lapang atau sempit dan sukses maupun terpuruk.
- h. Umat Bertanya Ulama Menjawab Jilid 1. Buku ini menjelaskan tentang kumpulan pertanyaan dan jawaban para ulama Ahlussunnah Wal Jama'ah yang bermadzhab Imam Syafi'i. Buku ini mempunyai pembahasan yang logis, unik dan mudah dipahami, hal ini menunjukkan luasnya wawasan dan ilmu mereka, yang tentunya dituangkan kedalam buku ini.
- i. Rahasia Ilmu Para Wali. Buku ini berisikan kumpulan ilmu para Wali Allah yang jarang diketahui oleh masyarakat pada umumnya,

sepertihalnya cerminan hati yang terpancar pada kedua bola mata yang tidak bisa bohong.

- j. Thariqah Alawiyah, Jalan Lurus Anak Cucu Nabi. Buku ini berisikan tentang asal usul Bani ‘Alawi, mulai dari nasab, akidah hingga madzhab yang dianut oleh Bani ‘Alawi, Bani ‘Alawi merupakan keturunan Nabi Muhammad SAW, dan akan dibahas pada buku ini dengan bahasa yang sederhana. Tidak hanya disitu buku ini juga berlanjut dengan penjelasan tentang Thariqah Awaliyah.
- k. Secangkir Kopi Hitam, Isi Hidup Dengan Tetesan Ilmu Para Wali. Buku ini berisikan tentang keindahan ilmu para wali Allah SWT, dengan judul secangkir kopi hitam yang identik mengusir rasa ngantuk, buku ini menjadikan semangat untuk menjalani perjalanan hidup kepada Ilahi.²

3. *Channel* Youtube Habib Novel Alaydrus

Gambar 4.1 *Channel* Youtube Habib Novel Alaydrus



Channel Youtube Habib Novel Alaydrus adalah sebuah media atau wadah dakwah Habib Novel Alaydrus. *Channel* tersebut tidak di *monetize* artinya *Channel* tersebut murni untuk kegiatan dakwah Habib Novel Alaydrus. Video yang diunggah oleh Habib Novel sendiri berisikan dakwah yang

²Muhammad Syahril, *Analisis Pesan Dakwah Habib Novel Alaydrus Dalam Channel Youtube Periode November 2019* (Skripsi Mahasiswa Komunikasi IAIN Salatiga, 2020), h. 49.

menjadikan solusi kekinian dengan ilmu yang tidak keluar dari syariat. *Channel* Youtube Habib Novel Alaydrus ini dibuat pada tanggal 11 Desember 2013 dan hingga saat ini beliau memiliki pengikut 633 ribu atau yang biasanya disebut dengan *subscriber*, sampai saat ini beliau selalu aktif dalam melakukan dakwah secara online dengan moto “menebar ilmu, menjalin persaudaraan”.

4. Deskripsi video Habib Novel Alaydrus di Youtube.

Gambar 4.2 Kabut Hati



Video dakwah yang disampaikan Habib Novel Alaydrus berdurasi 7 menit 2 detik yang dipublikasikan pada tanggal 30 Januari 2021, ditonton sebanyak 22.382 kali dan disukai sebanyak 2,2 ribu. Lokasi dalam video ini di daerah Tawang Mangu, Karang Anyar, Jawa Tengah.

Habib Novel Alaydrus ketika menyampaikan pesan dakwahnya beliau mengumpamakan kabut yang ada di belakang beliau dengan kabut hati. Beliau mengatakan bahwasanya kabut hati merupakan hal yang dapat menyebabkan kita tidak bisa melihat segala kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT. Kabut hati ini diakibatkan karena dosa-dosa kita, kabut karena lalainya kita, kabut karena kita gak mengenal Allah, karena kita gak mengingat Allah SWT.

Gambar 4.3 Sekokoh Cemara



Video dakwah Habib Novel Alaydrus berjudul sekokoh cemara dengan durasi 4 menit 51 detik dipublikasikan pada tanggal 7 februari 2021 ditonton sebanyak 14.375 dan disukai 1,6 ribu orang. Dakwah beliau belajar dari alam, beliau mengambil pelajaran dari sebuah pohon cemara.

Habib Novel Alaydrus mengatakan pohon cemara tak pernah tau kapan hujan akan turun dan tak pernah tau kapan hujan akan berhenti yang mereka tau aku harus berdiri kokoh di terpa angin, di guyur hujan aku gak boleh tumbang, seperti itulah kehidupan manusia pasti ada masalah yang datang menghampiri namun kita harus tetap kuat seperti kokohnya pohon cemara.

Gambar 4.4 Ngecharge Iman, Iman Booster



Video dakwah Habib Novel Alaydrus dengan tema ngecharge iman, iman booster ini ditonton sebanyak 14.426 dan disukai sebanyak 1,4 ribu ini di

publikasikan pada tanggal 14 Februari 2021. Lokasi dalam video ini di daerah Tawang Mangu, Karang Anyar, Jawa Tengah.

Habib Novel Alaydrus menyampaikan bahwasanya iman itu pasang surut, iman itu bisa naik bisa turun. Beliau mengatakan bahwasanya imana itu harus di *charge* atau di tambah agar tetap kuat. Beliau mengatakan bahwasanya dalam kitabbul iman Sayyidina Mu'az bin Jabbal kalo lagi duduk mau dzikir, mau baca Al-Qur'an, mau merenung tentang keilmuan beliau tidak mau sendiri, beliau ajak kawan-kawannya yang lagi ada disekitarnya, "ayo sini-sini duduk bersama kami sesaat kita beriman". Maksudnya sesaat beriman adalah mari kita duduk sesaat untuk nambah iman, ya duduk sesaat untuk ngeces iman, biar imannya semakin kuat, duduk yang membuat iman nambah, duduknya apa dzikir bersama, ya tadarus Al-Qur'an saling simak satu membaca satu menyimak, ya satu menjelaskan sabda Nabi Muhammad SAW yang lain mendengarkan itu menambah keimanan.

Gambar 4.5 Menatap Surga



Video dakwah Habib Novel Alaydrus yang berjudul menatap surga ditonton sebanyak 15.444 tayangan dan disukai 1,6 ribu dipublikasikan pada

tanggal 14 Februari 2021. Video ini diambil di Kemunik, di Kaki Lawo, Karang anyar, Jawa Tengah.

Habib Novel Alaydrus mengatakan Disurga itu disediakan semua hal yang belum pernah dipandang manusia, mata manusia belum pernah memandangnya, tidak pernah dengar orang yang menceritakan seperti itu, bahkan belum pernah di angan-angankan oleh hati manusia manapun. Indahnya surga luar biasa, harusnya dengan melihat keindahan semua ini kita langsung jadi ingat surganya Allah ta'ala.

Gambar 4.6 Cerdas Beramal



Video dakwah Habib Novel Alaydrus yang berjudul cerdas beramal yang berdurasi 9 menit 38 detik dipublikasikan pada tanggal 16 Februari, di tonton sebanyak 15.608 dan disukai 1,2 ribu orang.

Habib Novel Alaydrus mengatakan bahwa amal ini harus kita atur sebaik mungkin sebagaimana dalam urusan dunia orang kalo mau berhasil ya atur itu kerjanya. Maka dalam urusan akhirat kita juga harus mengatur kerjanya jangan sampai kesibukan dunia membuat kita kehilangan bagian akhirat.

5. Gaya Retorika Habib Novel Alaydrus

Pada pembahasan ini akan dipaparkan mengenai jawaban dari rumusan mengenai bagaimana gaya retorika dakwah Habib Novel Alaydrus yang meliputi gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh ketika melaksanakan dakwahnya di Youtube.

a. Gaya Bahasa Habib Novel Alaydrus

Gaya bahasa adalah cara pembicara dalam menggunakan bahasa secara khusus yang menunjukkan jiwa dan kepribadiannya. Gaya bahasa juga menunjukkan kepiawaian seseorang dalam berbahasa.³

TABEL 4.1 Gaya Bahasa Habib Novel Alaydrus

NO	Judul dan Durasi	Narasi	Gaya Bahasa
1	“Kabut hati” 02:02	saat hati berkabut maka kita tidak akan bisa melihat keindahan ciptaan Allah SWT, kita tidak akan bisa melihat keindahan yang Allah titipkan dalam diri kita, kita tidak bisa melihat keindahan yang ada disekitar kita, kita tidak bisa melihat keindahan yang ada dalam makhluk-makhluk Allah lainnya, ciptaan Allah lainnya, manusia-manusia yang lain, kita tidak bisa melihat rahasia yang Allah titipkan kepada nya.	Gaya Bahasa Repetisi <i>Epizeuksis</i>

³Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah* h. 227.

Lanjutan Tabel 4.1

NO	Judul dan Durasi	Narasi	Gaya Bahasa
2	“Kabut hati” 02:40	tapi subhanallah saat kabut hati ini sirna maka kita akan takjub, kita akan ucapkan Subhanallah, kita akan melihat keindahan ciptaan Allah ta’ala. Dalam diri kita, kita akan lihat keindahan ciptaan Allah dan kita akan berdecak mengucapkan kalimat tahmid, bersyukur alhamdulillah, alhamdulillah, alhamdulillah saat kita melihat sekeliling kita, saat kita melihat makhluk Allah yang lain apapun itu. Kita akan melihat keindahan demi keindahan. Sehingga hidup kita ini menjadi nyaman, hidup kita menjadi enak, hidup kita menjadi menyenangkan	Gaya Bahasa Klimaks
3	“kabut hati” 03:17	Tapi apa yang terjadi saat ini ?	Gaya Bahasa Percakapan
4	“kabut hati” 03:20	kita bukannya banyak bersyukur, bukannya banyak mengucapkan kalimat tasbih kagum dengan ciptaan Allah ta’ala, kita bukannya banyak mengucapkan kalimat tahmid alhamdulillah.	Gaya Bahasa Repetisi <i>anafora</i>
5	“kabut hati” 03:32	yang ada muncul keluh kesah saat melihat dalam diri kita, kita mengeluhkan diri kita, saat melihat sekeliling kita, kita mengeluhkan sekeliling kita, mengeluhkan rumah kita, mengeluhkan pasangan hidup kita, mengeluhkan anak-anak kita, mengeluhkan naudzubillahi min dzalik bahkan orang tua kita, bahkan mengeluhkan pekerjaan kita, mengeluhkan tetangga kita, mengeluhkan sekitar kita, keluh kesah dan keluh kesah tanpa henti naudzubillahi min dzalik.	Gaya Bahasa Repetisi <i>anafora</i>

Lanjutan Tabel 4.1

NO	Judul dan Durasi	Narasi	Gaya Bahasa
6	“kabut hati” 03:58	kenapa? Karena kita tertutup kabut	Gaya Bahasa Percakapan
7	“kabut hati” 04:02	Kabut yang muncul karena dosa-dosa kita, kabut karena lalainya kita, kabut karena kita gak mengenal Allah, karena kita gak mengingat Allah SWT.	Gaya Bahasa Repetisi <i>Anafora</i>
8	“kabut hati” 04:13	agar hidup kita nyaman tidak berkeluh kesah, hidup kita selalu syukur nikmat maka yuk kita berjuang menyingkirkan kabut-kabut hati ini.	Gaya Bahasa Sederhana
9	“kabut hati” 04:32	ya Allah singkirkan kabut hati ini, ya Allah jadikan hatiku bersih, ya Allah jadikan hatiku sehat, jadikan hatiku bercahaya	Gaya Bahasa Repetisi <i>Epizeuksis</i>
10	“kabut hati” 05:08	maka kita juga berjuang untuk meninggalkan semua dosa melaksanakan semua kewajiban, menjalankan semua ajaran Nabi Muhammad SAW dan para aulia, solihin orang-orang yang soleh. Sehingga, kita sibuk menghias diri kita dengan kebaikan dan dengan kebaikan.	Gaya Bahasa Sederhana
11	“sekokoh cemara” 00:44	Apa yang kita pelajari?, kita akan belajar bertahan hidup ya lewat ilmunya pohon cemara dan pohon-pohon yang lain.	Gaya Bahasa Percakapan
12	“sekokoh cemara” 00:55	mereka tak pernah tau kapan hujan akan turun dan tak pernah tau kapan hujan akan berhenti yang mereka tau aku harus berdiri kokoh di terpa angin, di guyur hujan aku gak boleh tumbang, itulah prinsip pohon dan aku harus memberi manfaat, aku harus bisa menjadi peneduh, menjadi paru-paru untuk udara, agar bisa menjadi benteng pertahanan agar tidak terjadi longsor, banjir dan lain sebagainya.	Gaya Bahasa Tidak Resmi

Lanjutan Tabel 4.1

NO	Judul dan Durasi	Narasi	Gaya Bahasa
13	“sekokoh cemara” 01:25	dalam kehidupan ini kita gak pernah tau hujan macam apa yang menerpa kita, badai macam apa yang menimpa diri kita, tetapi kita harus bisa berdiri kokoh	Gaya bahasa kiasan <i>Alusi</i>
14	“sekokoh cemara” 02:40	Sebagai seorang muslim sudah diajarkan rukun islam, sudah diajarkan rukunnya agama, itulah pondasi kita kuatkan sholat kita, kuatkan dzikir kita, kuatkan puasa kita, kuatkan zakat sedekah kita, kuatkan silaturahmi kita maka kita akan menjadi manusia yang gak mungkin celaka.	Gaya bahasa sederhana
15	“Sekokoh Cemara” 04:13	tadi hujan lebat sekarang hujan itupun sudah mulai hilang tinggal rintik-rintik, begitulah kehidupan mungkin saat ini ada hujan lebat, ada angin yang dahsyat, tapi semua itu akan berhenti dan kita akan menjadi pohon yang kokoh yang membawa manfaat besar atas apa yang sudah terjadi pada diri kita. Semoga Allah ta’ala menjadikan kita pohon-pohon kokoh yang bermanfaat.	Gaya bahasa kiasan <i>alusi</i>
16	“Ngecharge Iman, Iman Booster” 00:49	“Semangat pagi”, ya kata orang semangat pagi, selamat pagi, Alhamdulillah mudah-mudahan selamat terus bukan cuman pagi. Pagi, siang, sore, malam dan kapanpun selamat. Amin.	Gaya Menengah
17	“Ngecharge Iman, Iman Booster” 01:09	Nah ini ahad pertama di bulan Ra’jab. Bani Alawiy khususnya, Thariqah Alawiyah, para habaib, para kya’i biasa kalo dibulan Ra’jab membaca kitab Sahih Bukhari, kitab Sahih Bukhari ini dibaca setiap bulan Ra’jab dikhatamkan dengan niatan agar bala bencana itu diangkat kemudian musibah tersingkir dari kita	Gaya Bahasa Klimaks

Lanjutan Tabel 4.1

NO	Judul dan Durasi	Narasi	Gaya Bahasa
18	“Ngecharge Iman, Iman Booster” 02:26	iman itu pasang surut, bisa naik bisa turun, iman itu bisa kuat bisa lemah.	Gaya Bahasa Antitesis
19	“Ngecharge Iman, Iman Booster” 03:15	kita duduk sesaat untuk nambah iman, ya duduk sesaat untuk ngeces iman, biar imannya semakin kuat, duduk yang membuat iman nambah	Gaya Bahasa Repetisi <i>Epizeuksis</i>
20	“Ngecharge Iman, Iman Booster” 03:38	Ikhwani Rahimakumullah ini yang penting untuk kita lakukan saat ini mengajak orang lain untuk duduk bersama nambah iman agar iman kita semakin kuat, karena kalau iman ini kuat hidup menjadi ringan, ya hidup menjadi ringan terutama keluarga kita sendiri ya kita ajak yang bersama kita baik itu pasangan hidup, anak udah otomatis ya, tapi termasuk diantaranya yang tinggal bersama kita, yang membantu kita, yang kerja bersama kita kita ajak semuanya untuk duduk bersama, untuk nambah iman.	Gaya Bahasa Sederhana
21	“Ngecharge Iman, Iman Booster” 04:28	Kenapa iman bisa membuat hidup semakin ringan?	Gaya Bahasa Percakapan
22	“Ngecharge Iman, Iman Booster” 04:31	Ya, karena dengan iman kita punya keyakinan yang kuat, kita punya kepercayaan yang kuat kepada Allah SWT, bahwasanya apapun yang Allah tentukan, apapun yang Allah atur itu yang terbaik, dan apapun masalahnya selalu ada sulosi dari Allah Ta’ala kalau kita betul-betul bertakwa kepada Allah SWT.	Gaya Bahasa Klimaks
23	“Ngecharge Iman, Iman Booster” 04:55	keyakinan yang kuat bukan sekedar percaya tapi yakin, ya, yakin yang bulat, yakin yang utuh, yakin yang tanpa ragu.	Gaya Bahasa Repetisi <i>Anafora</i>

Lanjutan Tabel 4.1

NO	Judul dan Durasi	Narasi	Gaya Bahasa
24	“Ngecharge Iman, Iman Booster” 05:17	dia tugasnya hanya bekerja, dia tugasnya berusaha, dia gak punya keraguan bahwasanya rezeki yang ngatur Allah	Gaya Bahasa Repetisi <i>Anafora</i>
25	“Ngecharge Iman, Iman Booster” 05:24	kalau ada rezeki yang terlewatkan gak ada kekecewaan, kalau rezeki belum dapat ditangannya gak ada kekecewaan yang ada optimis yang ada perasangka baik.	Gaya Bahasa Repetisi <i>Epizeuksis</i>
26	“Ngecharge Iman, Iman Booster” 05:31	Bahwasanya Allah akan memberi saya dan Allah sudah memberi saya cuman belum ada ditangan saya. Dia akan terus bergerak, dia akan terus berusaha sehingga hidupnya ringan ya menyenangkan.	Gaya Bahasa Repetisi <i>Epizeuksis</i>
27	“Menatap Surga” 00:46	Apa yang akan kita petik dari hikmah melihat keindahan ini? Banyak sebetulnya, tapi kali ini saya ingin mengajak anda semua untuk menjadikan keindahan ini jalan untuk mengenal Allah SWT.	Gaya Bahasa Sederhana
28	“Menatap Surga” 01:00	Allah itu maha indah, Allah itu maha indah, jadi kalau kita kenal sama Allah hidup kita pasti akan menjadi indah semuanya.	Gaya Bahasa Repetisi <i>Anafora</i>
29	“Menatap Surga” 01:16	Nah kalau kita melihat keindahan ini kita mestinya nanya dong siapa yang ciptakan, siapa yang buat semua ini?	Gaya Bahasa Percakapan
30	“Menatap Surga” 01:24	apa kita yang menjadikan warna hijau ini, apa kita yang bisa mengatur hijaunya seperti ini, kemudian batangnya seperti itu, apa kita yang menumbuhkannya	Gaya Bahasa Repetisi <i>Anafora</i>
31	“Menatap Surga” 01:36	Allah SWT. Allah maha indah, Allah maha kuat, Allah maha bisa.	Gaya Bahasa Repetisi <i>Anafora</i>

Lanjutan Tabel 4.1

NO	Judul dan Durasi	Narasi	Gaya Bahasa
32	“Menatap Surga” 01:54	Apa yang Allah akan persiapkan di surganya Allah?	Gaya Bahasa Percakapan
33	“Menatap Surga” 01:59	Disurga itu disediakan semua hal yang belum pernah dipandang manusia, mata manusia belum pernah memandangnya, tidak pernah dengar orang yang menceritakan seperti itu, bahkan belum pernah di angan-angankan oleh hati manusia manapun.	Gaya Bahasa Kiasan <i>Alusi</i>
34	“Menatap Surga” 02:21	Indahnya surga luar biasa, harusnya dengan melihat keindahan semua ini kita langsung jadi ingat surganya Allah ta’ala. Kita jadi pengen kalau di dunia seperti ini disurga seperti apa ya?. Kemudian kita bersemangat untuk amal sholeh, bersemangat untuk mendekat kepada Allah SWT.	Gaya Bahasa Sederhana
35	“Menatap Surga” 02:39	sekarang kita berada di bulan Ra’jab, sebagaimana dikatakan oleh Nabi Muhammad SAW agar kita memperbanyak do’a dibulan Ra’jab ini. (do’a), karena itu mari kita perbanyak do’a ini agar kita betul-betul bisa memanfaatkan waktu untuk lebih banyak amal sholeh, ibadah pada Allah SWT	Gaya Bahasa Sederhana
36	“Menatap Suarga” 03:18	Jangan lupa buat yang punya hutang puasa Ramadhan segera lunaskan hutangnya, ya jangan sampai nanti masuk Ramadhan masih punya hutang puasa Ramadhan. Dan jangan lupa bagi yang pengen nanti ramadhan itu betul-betul nikmat mulai bulan Ra’jab dan Sya’ban ini kita menabung untuk Ramadhan sehingga Ramadhan gak pusing sama dunia, Ramadhan udah punya persiapan harta untuk satu bulan agar kita betul-betul fokus ibadah pada Allah SWT.	Gaya Bahasa Sederhana

Lanjutan Tabel 4.1

NO	Judul dan Durasi	Narasi	Gaya Bahasa
37	“Menatap Surga” 03:49	keindahan dari Allah yang maha indah karna itu mari kita ucapkan betul-betul rasa syukur karna kita diberi negeri yang begitu subur, negeri yang begitu indah, kita syukuri nanti Allah akan menambah nikmat tersebut. (ayat al-Qur’an). Semoga berkah dan manfaat kita bersyukur bersama-sama mengucapkan alhamdulillah karna diberi banyak nikmat oleh Allah ta’ala.	Gaya Bahasa Sederhana
38	“Cerdas Beramal” 01:46	Orang itu kalau mau ke akhirat tentunya harus bawa bekal, kalau bekalnya sedikit nanti akhiratnya juga begitu, kalau bekalnya banyak insyaallah diakhirat juga akan enak sepanjang perjalanan mulai dari alam barzah sampai nanti kebangkitan, padang mahsyar, sampai <i>yaumul hisab</i> kemudian meniti shirotol mustaqim sampai masuk surganya Allah ta’ala insyaallah kalau bekal akhiratnya banyak semuanya akan menjadi mudah dan akan menjadi enak.	Gaya Bahasa Repetisi <i>Epizeuksis</i>
39	“Cerdas Beramal” 02:17	Karena itu kita harus me <i>manage</i> , ya mengatur amal kita bener-bener, amal ini harus kita atur sebaik mungkin.	Gaya Bahasa Sederhana
40	“Cerdas Beramal” 02:44	Jangan sampai kehidupan dunia menyebabkan kita kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pahala yang besar dari amalan-amalan akhirat.	Gaya Bahasa Sederhana

b. Gaya Suara Habib Novel Alaydrus

Suara manusia adalah satu instrumen yang lunak, tetapi sekaligus juga luar biasa. Dengan suara orang bisa tersenyum, bersungut-sungut, tertawa dan lain-lain.⁴

Tabel 4.2 Gaya Suara Habib Novel Alaydrus

No	Judul	Gaya Suara
1	“Kabut Hati”	1. <i>Pitch</i> 2. <i>Loudness</i>
2	“Sekokoh Cemara”	<i>Pitch</i>
3	“Ngecharge Iman, Iman Booster”	<i>Pitch</i>
4	“Menatap Surga”	<i>Pitch</i>
5	“Cerdas Beramal”	<i>Rate and rhythm</i>

c. Gaya Gerak Tubuh Habib Novel Alaydrus

Gerak-gerak dan ekspresi tubuh manusia dapat melengkapi, meneguhkan maksud yang disampaikan, atau sebaliknya dapat juga menghalangi tercapainya suatu maksud. Gerak-gerak dan ekspresi tubuh

⁴Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*, h. 196.

dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia yang paling dalam dan paling tersembunyi.⁵

TABEL 4.3 Gaya Gerak Tubuh Habib Novel Alaydrus

No	Judul	Gaya Gerak Tubuh	Data
1.	“Kabut Hati”	Berdiri dengan tenang	Gambar 4.7 Sikap Badan Kabut Hati 
2	“Kabut Hati”	Rapi dan Sopan	Gambar 4.8 Penampilan dan Pakaian Kabut Hati 
3	“Kabut Hati”	a. Senyum	Gambar 4.9 Ekspresi Wajah dan Gerakan Tangan Kabut Hati 

⁵Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, h. 200.

Lanjutan Tabel 4.3

No	Judul	Gaya Gerak Tubuh	Data
3	“Kabut Hati”	<p>b. Menggerakkan tangan</p> <p>c. Menggerakkan jari-jari tangan</p>	<p>Gambar 4.10 Ekspresi Wajah dan Gerakan Tangan Kabut Hati</p>  <p>Gambar 4.11 Ekspresi Wajah dan Gerakan Tangan Kabut Hati</p> 
4	“Kabut Hati”	Menatap kedepan	<p>Gambar 4.12 Pandangan Mata Kabut Hati</p> 
5	“Sekokoh Cemara”	Berdiri Dengan Tenang.	<p>Gambar 4.13 Sikap Badan Sekokoh Cemara</p> 

Lanjutan Tabel 4.3

No	Judul	Gaya Gerak Tubuh	Data
6	“Sekokoh Cemara”	Sopan	<p>Gambar 4.14 Penampilan dan pakaian Sekokoh Cemara</p> 
7	“Sekokoh Cemara”	a. Ketawa b. Menggerakkan Tangan	<p>Gambar 4.15 Ekspresi Wajah dan Gerak Tangan Sekokoh Cemara</p>  <p>Gambar 4.16 Ekspresi Wajah dan Gerak Tangan Sekokoh Cemara</p> 
8	“Sekokoh Cemara”	a. Menatap Kedepan b. Melihat lingkungan sekitar	<p>Gambar 4.18 Pandangan Mata Sekokoh Cemara</p>  <p>Gambar 4.19 Pandangan Mata Sekokoh Cemara</p> 

Lanjutan Tabel 4.3

No	Judul	Gaya Gerak Tubuh	Data
9	“Ngecharge Iman, Iman Booster”	Berdiri dengan tenang	<p data-bbox="943 443 1351 510">Gambar 4.20 Sikap Badan Ngecharge Iman, Iman Booster</p> 
10	“Ngecharge Iman, Iman Booster”	Rapi dan Sopan	<p data-bbox="943 766 1351 878">Gambar 4.21 Penampilan dan Pakaian Ngecharge Iman, Iman Booster</p> 
11	“Ngecharge Iman, Iman Booster”	a. Ketawa	<p data-bbox="943 1146 1351 1258">Gambar 4.22 Ekspresi Wajah dan Gerakan Tangan Ngecharge Iman, Iman Booster</p> 
		b. Menggerakkan tangan	<p data-bbox="943 1505 1351 1617">Gambar 4.23 Ekspresi Wajah dan Gerakan Tangan Ngecharge Iman, Iman Booster</p> 

Lanjutan Tabel 4.3

No	Judul	Gaya Gerak Tubuh	Data
11.	“Ngecharge Iman, Iman Booster”	c.Menggerakkan tangan	<p>Gambar 4.24 Ekspresi Wajah dan Gerakan Tangan Ngecharge Iman, Iman Booster</p> 
12	“Ngecharge Iman, Iman Booster”	Menatap Kedepan	<p>Gambar 4.25 Pandangan Mata Ngecharge Iman, Iman Booster</p> 
13	Menatap Surga	Berdiri dengan tenang	<p>Gambar 4.26 Sikap Badan Menatap Surga</p> 
14	Menatap Surga	Sopan	<p>Gambar 4.27 Pakaian dan Penampilan Menatap Surga</p> 

Lanjutan Tabel 4.3

No	Judul	Gaya Gerak Tubuh	Data
15	Menatap Surga	a. Senyum b. Menggerakkan tangan	Gambar 4.28 Ekspresi Wajah dan Gerak Tangan Menatap Surga 

b. Pembahasan

Analisis gaya Retorika dalam video dakwah Habib Novel Alaydrus yang bertema kabut hati, sekokoh cemara, ngecharge iman, iman booster, menatap surga, cerdas beramal. Bahasa yang digunakan Habib Novel Alaydrus ketika berdakwah menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia sangat tepat jika digunakan untuk berdakwah di Youtube, karena Youtube merupakan salah satu media yang hampir digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia untuk mencari suatu informasi.

Habib Novel alaydrus menggunakan berbagai macam jenis gaya retorika yang meliputi gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh ketika menyampaikan pesan dakwah. Oleh karena itu peneliti akan membahas mengenai temuan data gaya retorika apa saja yang digunakan Habib Novel Alaydrus ketika menyampaikan pesan dakwahnya di Youtube.

1. Gaya Bahasa Habib Novel Alaydrus

- a. Gaya Bahasa Habib Novel Alaydrus pada video yang berjudul “Kabut Hati”.

1) Gaya bahasa repetisi *epiezeuksis*

Gaya bahasa repetisi *epiezeuksis* merupakan gaya bahasa yang berwujud perulangan kata yang dipentingkan beberapa kali berturut-turut.⁶ Habib Novel Alaydrus gaya bahasa repetisi *epiezeuksis* terdapat pada kalimat sebagai berikut: “*saat hati berkabut maka kita tidak akan bisa melihat keindahan ciptaan Allah SWT, kita tidak akan bisa melihat keindahan yang Allah titipkan dalam diri kita, kita tidak bisa melihat keindahan yang ada disekitar kita, kita tidak bisa melihat keindahan yang ada dalam makhluk-makhluk Allah lainnya, ciptaan Allah lainnya, manusia-manusia yang lain, kita tidak bisa melihat rahasia yang Allah titipkan kepada nya*”.

Kalimat diatas terdapat pengulangan kata keindahan, oleh karena itu kata keindahan dijadikan sebuah kata yang dipentingkan dan diberi tekanan sehingga diucapkan berulang-ulang.

Habib Novel Alaydrus menggunakan gaya bahasa repetisi *epiezeuksis* juga terdapat pada menit 04:32 dengan ucapan: “*ya Allah singkirkan kabut hati ini, ya Allah jadikan hatiku bersih, ya Allah jadikan hatiku sehat, jadikan hatiku bercahaya*”.

⁶Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 127.

Kata “hatiku” diucapkan sebanyak tiga kali itu artinya kata tersebut dapat dikatakan sebuah kata yang dipentingkan dalam suatu kalimat sehingga diucapkan berulang-ulang.

2) Gaya bahasa klimaks

Gaya bahasa klimaks merupakan sebuah kata yang memiliki urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya.⁷ Urutan kata yang mengandung suatu gaya bahasa klimaks di ucapkan Habib Novel Alaydrus pada menit 02:40 dengan kalimat sebagai berikut: *“tapi subhanallah saat kabut hati ini sirna maka kita akan takjub, kita akan ucapkan Subhanallah, kita akan melihat keindahan ciptaan Allah ta’ala. Dalam diri kita, kita akan lihat keindahan ciptaan Allah dan kita akan berdecak mengucapkan kalimat tahmid, bersyukur alhamdulillah, alhamdulillah, alhamdulillah saat kita melihat sekeliling kita, saat kita melihat makhluk Allah yang lain apapun itu. Kita akan melihat keindahan demi keindahan. Sehingga hidup kita ini menjadi nyaman, hidup kita menjadi enak, hidup kita menjadi menyenangkan”*.

3) Gaya bahasa percakapan

merupakan kalimat yang pilihan katanya menggunakan kata-kata populer dan berupa kata-kata percakapan.⁸ Habib Novel Alaydrus

⁷Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 124.

⁸*Ibid*, h. 120.

yang menggunakan gaya bahasa percakapan terdapat pada kalimat sebagai berikut: *“Tapi apa yang terjadi saat ini ?”*.

Kalimat diatas merupakan sebuah rangkaian kata yang diharapkan mampu memberikan timbal balik antara pembicara dengan pendengarnya. Dengan adanya timbal balik maka kalimat tersebut dapat dikatakan sebagai kalimat yang mengandung gaya bahasa percakapan.

Ucapan Habib Novel Alaydrus yang dapat dikatakan sebagai gaya bahasa percakapan juga ditemukan dalam kalimat yang diucapkan beliau pada menit 03:58 dengan kalimat sebagai berikut: *“kenapa? Karena kita tertutup kabut”*

Kalimat diatas merupakan sebuah ucapan yang menanyakan kepada penonton sehingga membuat para penonton ingin memberi jawaban terhadap kalimat tanya tersebut. Oleh karena itu kalimat tersebut dapat dikatakan sebuah kalimat yang mengandung gaya bahasa percakapan.

4) Gaya Bahasa Repetisi *Anafora*

Gaya repetisi *anafora* merupakan suatu gaya bahasa yang berwujud pengulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya.⁹ Habib Novel Alaydrus menggunakan gaya bahasa repetisi *anafora* yang terdapat pada kalimat berikut: *“kita bukannya banyak bersyukur, bukannya banyak mengucapkan kalimat tasbih kagum*

⁹Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 127.

dengan ciptaan Allah ta'ala, kita bukannya banyak mengucapkan kalimat tahmid alhamdulillah”.

Kalimat diatas dikatakan sebagai sebuah gaya bahasa repetisi *anafora* karena terdapat kata yang diucapkan secara berulang-ulang yakni kata “kita bukannya banyak” sebanyak 2 kali pada sebuah kalimat.

pada menit 03:32 terdapat kalimat yang menggunakan gaya bahasa repetisi *anafora*. Kalimat yang mengandung gaya bahasa repetisi *anafora* terdapat pada kalimat yang diucapkan Habib Novel Alaydrus sebagai berikut: “*yang ada muncul keluh kesah saat melihat dalam diri kita, kita mengeluhkan diri kita, saat melihat sekeliling kita, kita mengeluhkan sekeliling kita, mengeluhkan rumah kita, mengeluhkan pasangan hidup kita, mengeluhkan anak-anak kita, mengeluhkan naudzubillahi min dzalik bahkan orang tua kita, bahkan mengeluhkan pekerjaan kita, mengeluhkan tetangga kita, mengeluhkan sekitar kita, keluh kesah dan keluh kesah tanpa henti naudzubillahi min dzalik”.*

Kalimat diatas terdapat kata yang diucapkan secara berulang-ulang pada awal kalimat. kata yang diucapkan secara berulang adalah kata “*mengeluhkan*”.

Gaya bahasa repetisi *anafora* juga digunakan pada menit 04:02 dengan kalimat “*Kabut yang muncul karena dosa-dosa kita, kabut*

karena lalainya kita, kabut karena kita gak mengenal Allah, karena kita gak mengingat Allah SWT”.

5) Gaya bahasa sederhana

merupakan gaya bahasa yang ditujukan untuk memberikan sebuah instruksi, pelajaran, dan sejenisnya.¹⁰ Kalimat yang dianggap sebagai gaya bahasa sederhana ada pada menit 04:13 yakni kalimat *“agar hidup kita nyaman tidak berkeluh kesah, hidup kita selalu syukur nikmat maka yuk kita berjuang menyingkirkan kabut-kabut hati ini”.*

Gaya bahasa sederhana juga ditemukan pada menit 05:08. Habib Novel Alaydrus mengucapkan *“maka kita juga berjuang untuk meninggalkan semua dosa melaksanakan semua kewajiban, menjalankan semua ajaran Nabi Muhammad SAW dan para aulia, solihin orang-orang yang soleh. Sehingga, kita sibuk menghias diri kita dengan kebaikan dan dengan kebaikan”.*

Kalimat diatas bertujuan untuk mengajak atau memberikan intruksi kepada penonton agar kita bisa menyingkirkan kabut hati yang ada.

b. Gaya Bahasa Habib Novel Alaydrus pada video yang berjudul “Sekolah Cemara”.

1) Gaya bahasa percakapan

Gaya bahasa percakapan adalah sebuah gaya bahasa yang pemilihan kata yang dipakai merupakan kata-kata populer dan kata-kata

¹⁰Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 121.

percakapan.¹¹ Habib Novel Alaydrus menggunakan gaya bahasa percakapan terdapat pada menit 00:44, beliau menyampaikan dengan kalimat sebagai berikut: *“Apa yang kita pelajari? kita akan belajar bertahan hidup ya lewat ilmunya pohon cemara dan pohon-pohon yang lain”*.

Kalimat diatas dikatakan sebagai gaya bahasa percakapan karena menggunakan kalimat tanya yang bertujuan agar ada rasa timbal balik antara da’i dan mad’u.

2) Gaya bahasa tidak resmi

Gaya bahasa tidak resmi merupakan gaya bahasa yang dipergunakan dalam bahasa standar, khususnya dalam kesempatan-kesempatan yang tidak formal atau kurang formal.¹²

Gaya bahasa tidak resmi terdapat pada kalimat sebagai berikut: *“mereka tak pernah tau kapan hujan akan turun dan tak pernah tau kapan hujan akan berhenti yang mereka tau aku harus berdiri kokoh di terpa angin, di guyur hujan aku gak boleh tumbang, itulah prinsip pohon dan aku harus memberi manfaat, aku harus bisa menjadi peneduh, menjadi paru-paru untuk udara, agar bisa menjadi benteng pertahanan agar tidak terjadi longsor, banjir dan lain sebagainya”*.

¹¹Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 120.

¹²Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 118.

Beliau menggunakan bahasa-bahasa standar ketika menyampaikan pesan dakwahnya sehingga mudah dipahami para penonton yang sedang melihat tayang video beliau.

3) Gaya bahasa sederhana

Gaya bahasa sederhana adalah suatu gaya bahasa yang cocok digunakan untuk memberikan sebuah instruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan, dan sejenisnya.¹³ Habib Novel Alaydrus mengatakan sebuah kalimat sebagai berikut: *“Sebagai seorang muslim sudah diajarkan rukun islam, sudah diajarkan rukunnya agama, itulah pondasi kita kuatkan sholat kita, kuatkan dzikir kita, kuatkan puasa kita, kuatkan zakat sedekah kita, kuatkan silaturahmi kita maka kita akan menjadi manusia yang gak mungkin celaka”*.

Habib Novel Alaydrus mengucapkan kata kita pada kalimat tersebut dengan tujuan memerintahkan para penontonnya untuk menguatkan sholat, dzikir, puasa, zakat dan sedekah agar pondasi agama kita menjadi kuat dan kokoh.

4) Gaya bahasa kiasan *alusi*

Gaya bahasa kiasan *alusi* merupakan sebuah gaya yang berusaha mensugestikan kesamaan antara orang, tempat, atau peristiwa.¹⁴ Habib Novel Alaydrus mengatakan kalimat sebagai berikut: *“dalam kehidupan ini kita gak pernah tau hujan macam apa yang menerpa kita,*

¹³*Ibid*, h. 121.

¹⁴Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 141.

badai macam apa yang menimpa diri kita, tetapi kita harus bisa berdiri kokoh”

Pada menit 04:13 beliau juga menggunakan gaya bahasa kiasan *alusi*. Beliau mengucapkan kalimat sebagai berikut: *“tadi hujan lebat sekarang hujan itupun sudah mulai hilang tinggal rintik-rintik, begitulah kehidupan mungkin saat ini ada hujan lebat, ada angin yang dahsyat, tapi semua itu akan berhenti dan kita akan menjadi pohon yang kokoh yang membawa manfaat besar atas apa yang sudah terjadi pada diri kita. Semoga Allah ta’ala menjadikan kita pohon-pohon kokoh yang bermanfaat”*.

Kalimat diatas terdapat kata hujan untuk mensugestikan sesuatu. Hujan merupakan peristiwa alam, makna hujan pada kalimat diatas dapat diartikan sebagai suatu masalah dalam sebuah kehidupan.

- c. Gaya Bahasa Habib Novel Alaydrus pada video yang berjudul “Ngecharge Iman, Iman Booster”.

1) Gaya Bahasa Menengah

Gaya bahasa menengah adalah gaya bahasa yang diarahkan untuk menimbulkan suasana senang dan damai. Gaya bahasa Menengah biasanya bersifat lemah-lembut, penuh kasih sayang dan mengandung humor yang sehat, karena tujuan dari gaya bahasa Menengah untuk menimbulkan suasana senang dan damai.¹⁵

¹⁵Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 122.

Kalimat yang menggunakan gaya bahasa menengah terdapat pada kalimat *“Semangat pagi, ya kata orang semangat pagi, selamat pagi, Alhamdulillah mudah-mudahan selamat terus bukan cuman pagi. Pagi, siang, sore, malam dan kapanpun selamat. Amin”*.

Kalimat diatas merupakan kalimat yang menggunakan gaya bahasa Menengah karena tujuannya adalah menciptakan suasana senang dan damai, beliau menyapa para jamaahnya dengan mengucapkan semangat pagi dan mendoakan dengan nada yang mengandung humor dengan kalimat *“ya kata orang semangat pagi, selamat pagi, Alhamdulillah mudah-mudahan selamat terus bukan cuman pagi. Pagi, siang, sore, malam dan kapanpun selamat. Amin”*.

2) Gaya Bahasa Klimaks

Gaya bahasa klimaks adalah gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya.¹⁶ Kalimat yang mengandung gaya bahasa klimaks adalah sebagai berikut: *“Nah ini ahad pertama di bulan Ra’jab. Bani Alawiy khususnya, Thariqah Alawiyah, para habaib, para kya’i biasa kalo dibulan Ra’jab membaca kitab Sahih Bukhari, kitab Sahih Bukhari ini dibaca setiap bulan Ra’jab dikhatamkan dengan niatan agar bala bencana itu diangkat kemudian musibah tersingkir dari kita”*.

¹⁶Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 124

Kalimat diatas merupakan gaya bahasa klimaks karena dalam kalimat tersebut mengandung urutan-urutan yang pikiran yang semakin meningkat kepentingannya.

Kalimat yang mengandung gaya bahasa klimaks juga terdapat pada menit 04:49 beliau menyampaikan pesan dakwahnya dengan kalimat sebagai berikut: *“Ya, karena dengan iman kita punya keyakinan yang kuat, kita punya kepercayaan yang kuat kepada Allah SWT, bahwasanya apapun yang Allah tentukan, apapun yang Allah atur itu yang terbaik, dan apapun masalahnya selalu ada sulosi dari Allah Ta’ala kalau kita betul-betul bertakwa kepada Allah SWT”*.

Habib Novel Alaydrus memberikan penekanan pada jamaah bahwasanya dengan iman kita punya keyakinan yang kuat, kita punya kepercayaan yang kuat kepada Allah SWT, bahwasanya apapun yang Allah tentukan, apapun yang Allah atur itu yang terbaik, dan apapun masalahnya selalu ada sulosi dari Allah Ta’ala kalau kita betul-betul bertakwa kepada Allah SWT.

3) Gaya Bahasa Antitesis

Gaya bahasa antitesis adalah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata yang berlawanan.¹⁷ Habib Novel Alaydrus mengucapkan kalimat

¹⁷Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 126.

sebagai berikut: *“iman itu pasang surut, bisa naik bisa turun, iman itu bisa kuat bisa lemah”*.

Habib Novel Alaydrus menyampaikan dakwahnya dengan gaya bahasa Antitesis karena didalamnya terdapat kalimat bertentangan seperti pasang surut, bisa naik bisa turun, bisa kuat bisa lemah.

4) Gaya bahasa sederhana

Gaya bahasa sederhana adalah gaya bahasa yang bertujuan untuk memberikan intruksi, pelajaran, perkuliahan dan sejenisnya.¹⁸ Habib Novel Alaydrus menyampaikan sebuah instruksi dengan kalimat: *“Ikhwani Rahimakumullah ini yang penting untuk kita lakukan saat ini mengajak orang lain untuk duduk bersama nambah iman agar iman kita semakin kuat, karena kalau iman ini kuat hidup menjadi ringan, ya hidup menjadi ringan terutama keluarga kita sendiri ya kita ajak yang bersama kita baik itu pasangan hidup, anak udah otomatis ya, tapi termasuk diantaranya yang tinggal bersama kita, yang membantu kita, yang kerja bersama kita kita ajak semuanya untuk duduk bersama, untuk nambah iman”*.

Habib Novel Alaydrus dalam menyampaikan pesan dakwahnya memberikan sebuah instruksi kepada para jama'ah agar duduk bersama-sama untuk menambah iman agar menjadi kuat.

¹⁸*Ibid*, h. 120

5) Gaya Bahasa Repetisi *Epizeuksis*

Gaya bahasa repetisi *epizeuksis* artinya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali.¹⁹ Kalimat yang diucapkan Habib Novel Sebagai berikut: “*kita duduk sesaat untuk nambah iman, ya duduk sesaat untuk ngeces iman, biar imannya semakin kuat, duduk yang membuat iman nambah*”

Kalimat diatas terdapat pengulangan kata iman, hal ini tentu saja menjadikan kata iman sebagai suatu kalimat yang dipentingkan karena diucapkan berulang-ulang.

Kalimat yang mengandung gaya bahasa repetisi *Epizeuksis* juga terdapat pada kalimat yang diucapkan beliau sebagai berikut:

“*kalau ada rezeki yang terlewatkan gak ada kekecewaan, kalau rezeki belum dapat ditangannya gak ada kekecewaan yang ada optimis yang ada perasangka baik*”.

Habib Novel Alaydrus mengucapkan kata “kekecewaan” diulang sebanyak dua kali, itu berarti kata “rezeki” merupakan kata yang dipentingkan dalam suatu kalimat.

Pada menit 05:31 juga terdapat gaya bahasa repetisi *Epizeuksis* pada kalimat yang diucapkan beliau sebagai berikut:

“*Bahwasanya Allah akan memberi saya dan Allah sudah memberi saya cuman belum ada ditangan saya. Dia akan terus bergerak, dia akan terus berusaha sehingga hidupnya ringan ya menyenangkan*”.

¹⁹Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 127.

Kata “*memberi*” diulang sebanyak dua kali sehingga dapat dikatakan sebagai sebuah kata yang dipentingkan dalam sebuah kalimat. Hal ini dapat dikatakan sebagai sebuah kalimat dengan gaya bahasa repetisi *epizeuksis*.

6) Gaya bahasa repetisi *anafora*

Gaya bahasa repetisi *anafora* adalah gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya.²⁰ Habib Novel Alaydrus mengucapkan kalimat berikut:

“*keyakinan yang kuat bukan sekedar percaya tapi yakin ya, yakin yang bulat, yakin yang utuh, yakin yang tanpa ragu*”.

Kalimat diatas terlihat jelas bahwa gaya bahasa yang digunakan ialah gaya bahasa repetisi *anafora* karena pada kalimat tersebut terdapat perulangan kata di awal kalimat.

Pada menit ke 05:17 juga terdapat kalimat yang menggunakan gaya bahasa repetisi *anafora*, beliau mengatakan “*dia tugasnya hanya bekerja, dia tugasnya berusaha, dia gak punya keraguan bahwasanya rezeki yang ngatur Allah*”

Kalimat diatas terdapat perulangan kata “*dia*” pada setiap awal kalimat sebanyak tiga kali.

²⁰Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 127.

d. Gaya Bahasa Habib Novel Alaydrus pada video yang berjudul “Menatap Surga”.

1) Gaya bahasa Sederhana

Gaya bahasa sederhana adalah adalah gaya bahasa yang biasanya cocok untuk memberi intruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan, dan sejenisnya.²¹ Habib Novel Alaydrus memberikan perintah dengan kalimat “Apa yang akan kita petik dari hikmah melihat keindahan ini? Banyak sebetulnya, tapi kali ini saya ingin mengajak anda semua untuk menjadikan keindahan ini jalan untuk mengenal Allah SWT”.

Kalimat diatas menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa sederhana karena didalamnya terdapat kalimat yang berusaha mengajak para mad'u untuk mengenal Allah SWT.

Pada menit ke 02:21 Habib Novel Alaydrus memberikan instruksi dengan kalimat sebagai berikut: *“Indahnya surga luar biasa, harusnya dengan melihat keindahan semua ini kita langsung jadi ingat surganya Allah ta’ala. Kita jadi pengen kalau di dunia seperti ini disurga seperti apa ya?. Kemudian kita bersemangat untuk amal sholeh, bersemangat untuk mendekat kepada Allah SWT”*.

²¹ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009),h. 121.

Kalimat diatas merupakan perintah untuk mengajak semua penonton agar bersemangat untuk berbuat amal sholeh dan bersemangat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kalimat yang menunjukkan gaya bahasa sederhana juga terdapat pada menit 03:18 beliau berkata dengan kalimat sebagai berikut: *“Jangan lupa buat yang punya hutang puasa Ramadhan segera lunaskan hutangnya, ya jangan sampai nanti masuk Ramadhan masih punya hutang puasa Ramadhan. Dan jangan lupa bagi yang pengen nanti ramadhan itu betul-betul nikmat mulai bulan Ra’jab dan Sya’ban ini kita menabung untuk Ramadhan sehingga Ramadhan gak pusing sama dunia, Ramadhan udah punya persiapan harta untuk satu bulan agar kita betul-betul fokus ibadah pada Allah SWT”*.

Kalimat diatas juga merupakan sebuah instruksi agar kita yang masih punya hutang dibulan Ramadhan agar segera melunaskan hutangnya.

Menit ke 03:49 juga terdapat gaya bahasa sederhana karena beliau mengucapkan kalimat sebagai berikut:

“keindahan dari Allah yang maha indah karna itu mari kita ucapkan betul-betul rasa syukur karna kita diberi negeri yang begitu subur, negeri yang begitu indah, kita syukuri nanti Allah akan menambah nikmat tersebut. (ayat al-Qur’an). Semoga berkah dan manfaat kita bersyukur bersama-sama mengucapkan alhamdulillah karna diberi banyak nikmat oleh Allah ta’ala”.

Kalimat diatas terdapat kata kita yang berarti mengajak kepada penonton untuk mensyukuri nikmat yang sudah Allah berikan.

2) Gaya bahasa repetisi *anafora*

Gaya bahasa repetisi *anafora* adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya.²²

Kalimat yang menunjukkan bahwa bahwa gaya bahasa yang menunjukkan repetisi *anafora* adalah sebagai berikut: “*Allah itu maha indah, Allah itu maha indah, jadi kalau kita kenal sama Allah hidup kita pasti akan menjadi indah semuanya*”.

Kalimat tersebut dianggap sebagai gaya bahasa repetisi *anafora* karena ada perulangan kata Allah itu maha indah sebanyak dua kali.

Kalimat yang dianggap sebagai gaya bahasa repetisi *anafora* juga terdapat pada menit 01:24 beliau mengucapkan kalimat sebagai berikut: “*apa kita yang menjadikan warna hijau ini, apa kita yang bisa mengatur hijaunya seperti ini, kemudian batangnya seperti itu, apa kita yang menumbuhkannya*”.

Kalimat diatas sudah jelas bahwasanya gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa repetisi *anafora*, karena kalimat tersebut ada kalimat apa kita yang disebutkan sebanyak tiga kali.

Menit ke 01:36 juga merupakan sebuah kalimat yang menyatakan bahwasanya gaya bahasa yang digunakan adalah gaya

²² Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009),h. 127.

bahasa repetisi *anafora* adalah sebagai berikut: “*Allah SWT. Allah maha indah, Allah maha kuat, Allah maha bisa*”.

Kalimat diatas diucapkan secara berulang-ulang diawal kalimat sehingga menjadi gaya bahasa *anafora*.

3) Gaya Bahasa Percakapan

Gaya bahasa Percakapan adalah gaya bahasa yang pemilihan katanya menggunakan kata-kata yang populer dan kata-kata percakapan.²³

Kalimat yang diucapkan Habib Novel Alaydrus sebagai berikut: “*Nah kalau kita melihat keindahan ini kita mestinya nanya dong siapa yang ciptakan, siapa yang buat semua ini?*”.

Kalimat diatas dikatakan sebagai kalimat gaya bahasa percakapan karena didalamnya terdapat kalimat tanya yang mengharapkan adanya timbal balik antar *da'i* dan *mad'u*.

Gaya bahasa percakapan juga terdapat pada menit ke 01:54, Habib Novel Alaydrus mengatakan sebagai berikut: “*Apa yang Allah akan persiapkan di surganya Allah?*”

Habib Novel Alaydrus mencoba menanyakan kepada para penonton videonya agar terjadi kontak antara *da'i* dan *mad'u*.

²³Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 120.

4) Gaya Bahasa Kiasan *Alusi*

Gaya bahasa kiasan *alusi* adalah semacam acuan yang berusaha mensugestikan kesamaan antara orang, tempat, atau peristiwa.²⁴ Pesan dakwah yang mengandung gaya bahasa kiasan *Alusi* adalah “*Disurga itu disediakan semua hal yang belum pernah dipandang manusia, mata manusia belum pernah memandangnya, tidak pernah dengar orang yang menceritakan seperti itu, bahkan belum pernah di angan-angankan oleh hati manusia manapun*”.

Kalimat yang di sampaikan Habib Novel Alaydrus mencoba mensugestikan kepada manusia tentang keindahan surganya Allah SWT.

e. Gaya Bahasa Habib Novel Alaydrus pada video yang berjudul “Cerdas Beramal”

1) Gaya Bahasa Repetisi *Epizeuksis*

Gaya bahasa repetisi *epizeuksis* merupakan gaya bahasa yang berwujud perulangan kata yang dipentingkan dalam suatu kalimat.²⁵ Habib Novel Alaydrus menggunakan gaya bahasa repetisi *epizeuksis* pada menit 01:46, beliau mengucapkan: “*Orang itu kalau mau ke akhirat tentunya harus bawa bekal, kalau bekalnya sedikit nanti akhiratnya juga begitu, kalau bekalnya banyak insyaallah diakhirat juga akan enak sepanjang perjalanan mulai dari alam barzah sampai*

²⁴*Ibid*, h. 141.

²⁵Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 127.

nanti kebangkitan, padang mahsyar, sampai yaumul hisab kemudian meniti shirotol mustaqim sampai masuk surganya Allah ta'ala insyaallah kalau bekal akhiratnya banyak semuanya akan menjadi mudah dan akan menjadi enak”.

Perulangan kata “bekal” diucapkan secara berulang-ulang pada suatu kalimat, itu artinya kata itu dipentingkan sehingga menjadi kalimat yang menggunakan gaya bahasa repetisi *epizeuksis*.

2) Gaya bahasa Sederhana

Gaya bahasa sederhana adalah gaya bahasa yang biasanya cocok untuk memberi intruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan, dan sejenisnya.²⁶ Terdapat kalimat yang menggunakan gaya bahasa sederhana yang diucapkan Habib Novel Alaydrus pada menit 02:17, dengan ucapan sebagai berikut: *“Karena itu kita harus me manage, ya mengatur amal kita bener-bener, amal ini harus kita atur sebaik mungkin”*

Beliau memberikan instruksi agar kita menjadi manusia yang bisa mengatur amal kita untuk bekal menuju akhirat. Pada menit 02:44 juga terdapat kalimat yang menggunakan gaya bahasa sederhana. Beliau mengucapkan kalimat: *“Jangan sampai kehidupan dunia menyebabkan kita kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pahala yang besar dari amalan-amalan akhirat”.*

²⁶*Ibid*, h. 121

Kalimat diatas merupakan gaya bahasa sederhana karena Habib Novel Alaydrus mengajak kita semua agar tidak mensia-siakan kesempatan mrndapatkan pahala yang besar dari amalan akhirat. Beliau memberikan Intruksi agar kita menjadi manusia yang tidak lalai.

2. Gaya Suara Habib Novel Alaydrus

Habib Novel Alaydrus ketika menyampaikan dakwahnya sangat memperhatikan irama suara, ketika menyampaikan pesan dakwahnya Habib Novel mampu menyesuaikan irama suara dengan materi yang disampaikannya. Habib Novel Alaydrus mampu mempergunakan tinggi dan rendahnya suara, keras dan tidaknya suara serta mampu meletakkan jeda pada bagian tertentu sehingga penonton yang melihat dan mendengarkan videonya mampu memahami apa pesan dakwah yang disampaikan beliau. Gaya suara yang digunakan Habib Novel Alaydrus adalah sebagai berikut:

a. *Pitch*

1) pada video yang berjudul “Kabut Hati”

Habib Novel Alaydrus ketika menyampaikan dakwahnya selalu memperhatikan irama suaranya, beliau selalu memperhatikan tinggi dan rendahnya suara, dengan irama suara yang berbeda-beda maka suara tersebut mampu menimbulkan kontak dan simpati para pendengar. Habib Novel Alaydrus menggunakan Gaya suara *pitch* yang terdapat pada kalimat “*Saat hati berkabut naudzubillah min dzalik, saat hati berkabut maka kita tidak akan bisa melihat keindahan ciptaan Allah SWT. kita tidak bisa melihat keindahan yang Allah titipkan dalam*

diri kita, kita tidak bisa melihat keindahan yang ada disekitar kita, kita tidak bisa melihat keindahan yang ada dalam makhluk-makhluk Allah lainnya, ciptaan Allah lainnya, manusia-manusia yang lain, kita tidak bisa melihat rahasia yang Allah titipkan kepada-Nya.

Beliau juga menggunakan irama suara yang berbeda-beda pada kalimat *“Ikhwani Rahimakumullah tapi apa yang terjadi saat ini, kita bukannya banyak bersyukur bukannya banyak mengucapkan kalimat tasbih kagum dengan ciptaan Allah ta’ala kita bukannya banyak mengucapkan kalimat tahmid alhamdulillah. Tapi, yang ada muncul keluh kesah saat melihat dalam diri kita, kita mengeluhkan diri kita, saat melihat sekeliling kita, kita mengeluhkan sekeliling kita, mengeluhkan rumah kita), mengeluhkan pasangan hidup kita, mengeluhkan anak-anak kita, mengeluhkan naudzubillahi min dzalik bahkan orang tua kita ,mengeluhkan pekerjaan kita, mengeluhkan tetangga kita, mengeluhkan sekitar kita, keluh kesah dan keluh kesah tanpa henti naudzubillahi min dzalik”.*

Dakwah yang disampaikan beliau terdapat irama suara yang berbeda-beda seperti suara tinggi rendah, mendatar, turun naik, dan naik turun, tujuannya agar dakwah yang disampaikan beliau tidak membosankan dan menjadi perhatian para pendengar.

2) pada video yang berjudul “Sekokoh Cemara”

Beragam irama suara digunakan Habib Novel Alaydrus ketika menyampaikan dakwahnya. Irama suara yang beragam terdapat pada

kalimat “Mereka tak pernah tau kapan hujan akan turun dan tak pernah tau kapan hujan akan berhenti, yang mereka tau aku harus berdiri kokoh, ya diterpa angin, di guyur hujan aku gak boleh tumbang itulah prinsip pohon dan aku harus memberi manfaat, aku harus bisa menjadi peneduh, menjadi paru-paru untuk udara, aku harus menjadi benteng pertahanan agar tidak terjadi longsor, banjir dan lain sebagainya”.

Pitch juga digunakan Habib Novel Alaydrus pada kalimat *“Dalam kehidupan ini kita gak pernah tau hujan macam apa yang akan menerpa kita badai macam apa yang akan menimpa diri kita tapi kita harus bisa berdiri kokoh ya seperti apa? Pohon-pohon itu berdiri kokoh”*.

Irama suara yang beragam digunakan pula pada kalimat “Kalau kita pengen menjadi manusia yang kokoh, manusia yang kuat menghadapi segala bentuk ujian dalam kehidupan dunia ini, dan semoga kita diberi keselamatan dari ujian macam apapun.

Selanjutnya gaya suara dengan irama yang beragam juga terdapat pada kalimat *“Sebagai seorang muslim sudah diajarkan rukun islam, udah diajarkan rukunnya agama itulah pondasi kita. Kuatkan sholat kita, kuatkan dzikir kita, kuatkan puasa kita, kuatkan zakat sedekah kita, kuatkan silaturahmi kita, maka kita akan menjadi manusia yang gak mungkin celaka”*.

Habib Novel Alaydrus menyampaikan dakwahnya menggunakan irama suara yang berbeda-beda, beliau menggunakan

suara tinggi rendah, mendatar, turun naik, dan naik turun, tujuannya agar dakwah yang disampaikan beliau tidak membosankan.

- 3) pada video yang berjudul “Ngecharge Iman, Iman Booster”

Pitch digunakan Habib Novel Alaydrus ketika menyampaikan pesan dakwahnya dengan kalimat “*Nah tentang masalah iman, ya tentang masalah iman, dalam kitabbul iman, kitabbul iman ini Imam Bukhari bukan saja mengutip atau menukil sabda Nabi Muhammad SAW, beliau juga mengutip ayat-ayat Al-Qur’an, serta ucapan para sahabat, Diantaranya bahwasanya iman itu pasang surut, bisa naik bisa turun, iman itu bisa kuat bisa lemah*”. Beliau ketika menyampaikan dakwahnya tidak melulu dengan suara yang datar, ketika menyampaikan dakwahnya beliau menggunakan irama suara tinggi, rendah, mendatar, dan naik turun.

- 4) pada video yang berjudul “Menatap Surga”

Habib Novel Alaydrus ketika menyampaikan pesan dakwahnya tidak melulu menggunakan nada suara yang datar, beliau juga memperhatikan tinggi rendahnya suara hal ini bertujuan agar dakwah yang disampaikan beliau tidak monoton. Beliau ketika menyampaikan pesan dakwahnya menggunakan irama suara yang terdapat pada kalimat “*Apa, yang akan kita petik hikmah pelajaran dari melihat keindahan ini. Banyak sebetulnya, tapi kali ini saya ingin mengajak anda semua untuk menjadikan keindahan ini jalan untuk mengenal Allah SWT. Allah itu maha indah allah itu maha indah Jadi kalau kita*

kenal sama Allah hidup kita akan jadi indah semuanya, karena Allah maha Indah, jadi kalau kita kenal dengan yang maha indah hidup kita pasti akan indah semuanya”.

Kemudian dalam kalimat *“Indahnya surga luar biasa harusnya dengan melihat keindahan semua ini kita jadi ingat surganya Allah ta’ala, kita jadi pengen kalau di dunia seperti ini disurga seperti apa ya? Kemudian kita bersemangat untuk amal sholeh, bersemangat untuk mendekat kepada Allah SWT”.* Habib Novel Alaydrus menggunakan irama suara tinggi, mendatar dan juga naik turun.

b. *Loudness*

Loudness merupakan keras atau tidaknya suara. seorang pembicara haruslah dapat mengatur suaranya sesuai situasi tertentu. Gaya bahasa *loudness* terdapat dalam video yang berjudul “Kabut Hati”. Beliau menggunakan gaya suara *loudness* karena situasi tempat beliau menyampaikan pesan dakwah terdapat angin yang kencang.

c. *Rate and rhythm*

Rate and rhythm merupakan cepat atau lambatnya serta irama sebuah suara. Dalam video yang berjudul “Cerdas Beramal” Habib Novel Alaydrus memperhatikan cepat lambatnya suatu suara. Suara yang kecepatannya teratur dan serasi maka akan membuat pendengar merasa senang dan tertarik untuk mengikuti pembicaraan serta dapat mudah di ingat atau di pahami oleh pendengar.

3. Gaya Gerak Tubuh Habib Novel Alaydrus

Gaya gerak tubuh atau yang biasa disebut gerak-gerak dan bahasa tubuh merupakan hal yang berperan penting dalam menyampaikan sesuatu. Gerak-gerak tubuh dapat meneguhkan sesuatu yang disampaikan oleh pembicara.²⁷

Gaya gerak tubuh yang digunakan Habib Novel Alaydrus antara lain:

a. Sikap Badan

Sikap badan selama berbicara baik dalam keadaan duduk maupun berdiri dapat menentukan berhasil atau tidaknya penampilan kita saat sedang menjadi seorang pembicara. Sikap badan dapat menimbulkan berbagai arti dari pendengar untuk menggambarkan gejala-gejala penampilan kita.²⁸

Habib Novel Alaydrus dalam menyampaikan dakwahnya terdapat sikap badan sebagai berikut:

1) Sikap Badan Pada Video “Kabut Hati”

Habib Novel Alaydrus ketika menyampaikan dakwahnya beliau berdiri dan tampak tenang. Kesiapan seseorang ketika berbicara di depan umum dapat dilihat dari tenang atau tidaknya ketika menampilkan sikap badannya.

²⁷Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil berpidato, Berdiskusi, berargumentasi, bernegosiasi*, (Yogyakarta: KANISIUS), hlm. 200.

²⁸Gentasari Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*, (Jakarta: Erlangga, 1989), h. 62.

2) Sikap Badan Pada Video “Sekokoh Cemara”

Sikap badan Habib Novel Alaydrus ketika menyampaikan pesan dakwahnya itu berdiri dengan tenang. Sikap badan berdiri dengan tenang dapat meyakinkan penonton dengan apa yang disampaikan Habib Novel Alaydrus.

3) Sikap Badan Pada Video “Ngecharge Iman, Iman Booster”

Video yang berjudul “Ngecharge Iman, Iman Booster” terdapat gaya gerak tubuh berdiri dengan tenang. Berdiri dengan tenang membuat penonton yakin bahwa seseorang tersebut benar-benar siap berbicara dihadapan publik.

4) Sikap Badan Pada Video “Menatap Surga”

Habib Novel Alaydrus ketika menyampaikan pesan dakwah dalam video yang berjudul “menatap surga”, peneliti menemukan sikap badan berdiri dengan tenang. Berdiri dengan tenang merupakan salah satu cara agar mengikat para penonton yang melihat tayangan videonya.

5) Sikap Badan Pada Video “Cerdas Beramal”

Habib Novel Alaydrus terlihat duduk dengan tenang pada video yang berjudul “Cerdas Beramal”. Duduk dengan tenang merupakan salah satu cara agar mengikat para mad'u agar memperhatikan da'i. Karena penyampaian yang tenang dapat membawa suasana menjadi nyaman.

b. Penampilan dan Pakaian

Penampilan dan pakaian merupakan masalah yang perlu menjadi perhatian kita jika menjadi seorang pembicara. Bila pakaian kita di nilai kurang pantas, berarti diri kita belum tampil di depan umum.

Habib Novel Alaydrus dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan penampilan dan pakaian sebagai berikut:

1) Penampilan dan Pakaian Pada Video “Kabut Hati”

Habib Novel Alaydrus ketika menyampaikan pesan dakwah yang berjudul “Kabut Hati” beliau menggunakan baju koko warna putih dan ditambah peci berwarna coklat muda. Pakaian yang digunakan beliau rapi dan sopan dan membuat jamaah semakin yakin dengan apa yang akan disampaikan beliau.

2) Penampilan dan Pakaian Pada Video “Sekokoh Cemara”

Ceramah yang disampaikan Habib Novel Alaydrus yang berjudul “Sekokoh Cemara” beliau memakai jaket berwarna hitam dan peci putih. Beliau berceramah dipegunungan yang dibelakangnya terdapat pohon cemara, beliau menggunakan jaket karena cuaca sedang hujan. Pakaian yang digunakan beliau rapi dan sopan saat menyampaikan dakwahnya.

3) Penampilan dan Pakaian Pada Video “ Ngecharge Iman, Iman Booster”

Habib Novel Alaydrus ketika menyampaikan pesan dakwahnya dalam video yang berjudul “Ngecharge Iman, Iman

Booster” beliau menggunakan baju koko berwarna putih dan menggunakan peci putih. Pakaian yang digunakan beliau sangat rapi dan sopan ketika menyampaikan ceramahnya.

4) Penampilan dan Pakaian Pada Video “Menatap Surga”

Dalam video yang berjudul “Menatap Surga” Habib Novel Alaydrus berpakaian sopan, beliau menggunakan baju berwarna putih, celana warna hitam dan topi caping yang didalamnya juga terdapat peci berwarna putih. Dari segi penampilan dan pakaian beliau dapat memberikan kesan positif dan pantas untuk menyampaikan pesan dakwah di lingkungan perkebunan.

5) Penampilan dan Pakaian Pada Video “Cerdas Beramal”

Penampilan dan pakaian Habib Novel Alaydrus terlihat rapi dan sopan untuk menyampaikan suatu pesan dakwah, ketika menyampaikan dakwah dengan tema “Cerdas Beramal” beliau memakai baju koko putih dan peci putih.

c. Ekspresi Wajah dan Gerakan Tangan

Ekspresi wajah merupakan salah satu alat terpenting dalam melaksanakan aktivitas komunikasi. Ekspresi wajah merupakan komunikasi non verbal yang dapat menentukan lancar atau tidaknya suatu kegiatan komunikasi.

Demikian pula dengan gerakan tangan, gerakan tangan yang sempurna dapat membuat gambaran tentang apa yang disampaikan.²⁹

Ekspresi wajah dan gerakan tangan yang digunakan Habib Novel Alaydrus adalah sebagai berikut:

1) Ekspresi Wajah dan Gerakan Tangan pada Video “Kabut Hati”

Habib Novel Alaydrus memberikan senyuman kepada penonton yang melihat tayangan Youtubanya agar suasana tidak tegang dan menjadi senang. Dengan senyuman akan mampu menarik perhatian dan menyentuh ke dalam jiwa penonton.

Gerakan tangan yang dilakukan Habib Novel Alaydrus bertujuan untuk memperjelas ucapan yang beliau sampaikan. Gerakan tangan yang serasi akan memberikan pemahaman kepada penonton tayangan video beliau.

2) Ekspresi Wajah dan Gerakan Tangan pada Video “Sekokoh Cemara”.

Habib Novel Alaydrus tertawa ketika menyampaikan ceramahnya dalam video yang berjudul sekokoh cemara, hal ini tentu dapat membuat penonton menjadi senang dan tidak tegang ketika mendengarkan ceramahnya.

Gerakan tangan yang ditunjukkan beliau adalah untuk menggambarkan kokohnya pohon cemara. Dengan menggerakkan

²⁹Ernest G. Bormann dan Nancy G. Borman, *Retorika suatu Pendekatan Terpadu*, (Jakarta:Erlangga, 1989), h. 172.

tangan tersebut itu berarti dapat memperteguh dan meyakinkan jamaah dengan apa yang diucapkan.

- 3) Ekspresi Wajah dan Gerakan Tangan pada Video “Ngecharge Iman, Iman Booster”.

Dalam video yang berjudul “Ngecharge Iman, Iman Booster” beliau ketawa. Dengan ketawa beliau mampu membuat penonton menjadi senang dan langsung menyentuh jiwa penonton video beliau.

Dengan menggerakkan tangan, merupakan salah satu bentuk ekspresi pendukung ketika menyampaikan pesan dakwahnya. Dengan membuka sebelah tangan beliau mampu menegaskan kepada seluruh jamaah yang menonton video beliau.

- 4) Ekspresi Wajah dan Gerakan Tangan pada Video “Menatap Surga”

Ketika menyampaikan pesan dakwah pada video yang berjudul “menatap surga” Habib Novel Alaydrus memberikan senyuman kepada penonton Youtubanya, dengan memberikan senyuman akan membuat suasana menjadi tenang dan tidak tegang.

Sedangkan Gerakan Tangan Habib Novel alaydrus ialah membuka kedua tangannya ketika menyampaikan ceramahnya pada video yang berjudul “Menatap Surga” untuk memberikan tekanan dengan perkataan yang beliau sampaikan. Beliau mengatakan “Allah itu maha indah”. Dengan membuka kedua tangannya habib novel menegaskan bahwasanya Allah itu maha indah.

5) Ekspresi Wajah dan Gerakan Tangan pada Video “Cerdas Beramal”

Dalam video yang berjudul “Cerdas Beramal” beliau memberikan ekspresi wajah tersenyum. Dengan senyuman dapat membuat suasana menjadi nyaman, senang, dan tidak tegang.

Habib Novel Alaydrus ketika menyampaikan dakwahnya beliau menggerakkan tangannya dan jari-jari tangannya. Gerakan tangan ataupun jari-jari tangan ini bertujuan untuk memperjelas perkataan yang diucapkan.

d. Pandangan Mata

Pandangan Mata tidak saja digunakan untuk melihat, untuk kontak dengan orang lain bahkan juga dapat digunakan sebagai alat atau cermin dari kepribadian orang. Artinya diri kita bisa dinilai orang melalui sorotan mata yang kita pancarkan.

Pandangan mata sangatlah menentukan. Mata dapat mengeluarkan kekuatan magis yang cukup kuat untuk mengarahkan dan mengendalikan perhatian pesan atau mad'u. Akhirnya matalah yang menentukan terjadi atau tidaknya kontak antar pembicara dengan pendengar.³⁰

³⁰Gentasari Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*, (Jakarta:Erlangga, 1989), h. 71-72.

- 1) Pandangan Mata Habib Novel Alaydrus pada video yang berjudul “Kabut Hati”.

Pandangan mata menatap kamera berarti menyapa jama'ah yang sedang menonton video beliau. Dengan kontak mata yang beliau lakukan itu berarti beliau menghormati dan menghargai jama'ah yang menonton video beliau. Pandangan mata tersebut juga menunjukkan kesiapan beliau dalam menyampaikan pesan dakwahnya.

- 2) Pandangan Mata Habib Novel Alaydrus pada video yang berjudul “Sekokoh Cemara”.

Habib Novel Alaydrus menggunakan Pandangan mata menatap ke depan dan melihat lingkungan sekitar. Dengan pandangan menatap ke depan itu berarti menyapa jama'ah yang sedang menonton video beliau. Dengan kontak mata yang beliau lakukan itu berarti beliau menghormati dan menghargai jama'ah yang menonton video beliau. Pandangan mata melihat lingkungan sekitar juga dapat meyakinkan jamaah yang menonton melihat video beliau.

- 3) Pandangan Mata Habib Novel Alaydrus pada video yang berjudul “Ngecharge Iman, Iman Booster”.

Video dakwah yang berjudul “Ngecharge Iman, Iman Booster” di temukan pandangan mata yang tatapannya ke depan. Pandangan mata ke depan bertujuan untuk menyapa penonton yang melihat video beliau. Dengan menatap ke jamaah itu artinya menghargai para penonton yang menonton video beliau.

- 4) Pandangan Mata Habib Novel Alaydrus pada video yang berjudul “Menatap Surga”.

Habib Novel Alaydrus menggunakan Pandangan mata menatap ke depan dan melihat lingkungan sekitar. Pandangan mata ke depan bertujuan untuk menyapa dan menghormati penonton yang melihat video dakwah beliau. Sedangkan melihat lingkungan sekitar itu dapat meyakinkan dan meneguhkan dengan apa yang dikalahkan.

- 5) Pandangan Mata Habib Novel Alaydrus pada video yang berjudul “Menatap Surga”.

Beliau mengarahkan pandangannya ke depan. Pandangan mata tersebut membuat para penonton merasa dihargai saat melihat video beliau.